

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah cara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang dapat dicapai langsung di lingkungan. Manusia menumbuhkan kepribadiannya melalui pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan budaya (Nasution, 2017). Dan sekolah merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam hal ilmu pengetahuan.

Selain itu, pihak pemerintah juga memberikan wewenang agar sekolah dapat mencari sumber keuangan yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah berlaku. Kegiatan tersebut dinamakan dengan kegiatan pendanaan pendidikan. Empat prinsip elemen pengelolaan keuangan organisasi sekolah yaitu (1) perencanaan, (2) realisasi, (3) penerimaan dan pengeluaran dana, serta (4) pengawasan dan pertanggungjawaban.

Pemerintah selalu merencanakan berbagai upaya untuk meraih solusi dari masalah pemerataan pendidikan. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah upaya pemerintah pusat dalam pemerataan pendidikan keseluruhan sekolah di Indonesia dengan memberikan suatu program pengalokasian anggaran. Program ini adalah program yang dikeluarkan oleh Pemerintah pusat teruntuk lembaga pendidikan di Indonesia sebagai pelaksana program wajib belajar (Womsiwor, 2020). Dana BOS pertama kali dikelola pada Juli 2005,

dengan besaran dana bantuan ditentukan dengan mengalikan jumlahkeseluruhan siswa di setiap sekolah dengan jumlah besaran satuan bantuan. Hal ini sesuai dengan sebagaimana yang dijelaskanpada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 8 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1) berikut:

“Besaran alokasi dana BOS ditentukan dengan mengalikan biaya satuan tiap daerah dengan jumlah siswa di sekolah.”.

Oleh sebab itu, berdasarkan peraturan tersebut dinyatakan dana BOS untuk SMA yakni Rp. 1.500.000 per 1 orang siswa. Pedoman teknis yang dikeluarkan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 menjadi pedoman sekolah dalam menerima dana BOS, khususnya di Provinsi Bali. Pada dasarnya pendanaan untuk sekolah berasal dua sumber yakni dari yayasan dan pemerintah. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana BOS di suatu sekolah perlu suatu proses analisis untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dilapangan. Dengan analisis ini dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan pengelolaan suatu program.

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi lebih dalam melalui hasil penelitian terdahulu.(1) Menurut Wardani (2019), pengelolaan dana BOS di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Buleleng telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2018.Munculnya kecurangan dalam pengelolaan dana BOS disebabkan karena untuk dua faktor kunci: karakter pribadi seseorang dan kurangnya transparansi dalam sistem kendali mereka. (2) Menurut penelitian Hidayat (2019), SD 44 Mande di Kota Bima telah mengikuti petunjuk teknis(Permendikbud), terutama dalam pengelolaan dana BOS. Peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya waktu pencairan danayang seringkali terlambat, anggaran dana BOS yang diperoleh tidak memenuhi kebutuhan sekolah

serta adanya pembatasan sekolah melakukan renovasi berat yang mengakibatkan sekolah mengalami kesulitan dalam pemenuhan ruang kelas untuk seluruh siswa.

(3) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permas (2018) adalah pengelolaan dana BOS di SD Negeri 2 Bengkulu kurang berjalan secara optimal karena tidak adanya partisipasi orang tua dalam proses pengelolaan dana BOS. Selain itu, transparansi juga tidak berjalan secara optimal karena laporan pertanggungjawaban dana BOS hanya disampaikan melalui papan pengumuman.(4) Berdasarkan penelitian Fadli (2018), pengelolaan keuangan sekolah di SMAN 1 Bandar telah mematuhi pedoman teknis Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 pasal 59. Dalam pengelolaan dana BOS mula-mula dilakukan perencanaan dengan membuat RKAS dan RAB BOS. Proses selanjutnya adalah pelaksanaan penggunaan kas dan terakhir pembukuan. (5) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2018) adalah sekolah dalam pengelolaan dana BOS sudah mengimplementasikan prosedur yang baik tapi belum maksimal. (6) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halik (2018) adalah perencanaan dana BOS SMA Islam Dempo Timur telah dilaksanakan dengan baik. Dana BOS untuk SMA Islam Dempo Timur disalurkan setiap triwulan, sesuai dengan proses pelaksanaannya. Bendahara bersama dengan Kepala Sekolah mengambil dana kemudian dana bisa langsung digunakan untuk kegiatan operasional sekolah non-personalia, pembelajaran ditangani oleh tim belanja barang/jasa; dan pembukuan dilakukan dengan bendahara dengan mengumpulkan bukti dari setiap transaksi. Pengelolaan dana BOS diawasi oleh pihak internal dan eksternal dan dilaporkan setiap enam bulan.(7) Hasil penelitian Pontoh (2017) ditemukan beberapa kendala pada satuan pendidikan dasar di Kota Mobaqo yakni diantaranya kekurangan SDM, pengawasan, komunikasi dan

struktur birokrasi dari pihak pengelola dana BOS. (8) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyatmoko (2016) yaitu proses perencanaan pengelolaan dana BOS dimulai dengan menyusun RAKS, kemudian proses Pelaksanaan dilakukan dengan pengambilan dana oleh bendahara. Kemudian proses pengawasan melalui laporan yang dikerjakan bertahap setiap hari. (9) Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Amini (2016) di SMAN Jumapolo periode tahun 2013 dan 2014, ditemukan hasil bahwa pada tahap awal tim anggaran sekolah merancang dan menyusun RKAS dan RAB BOS. Selanjutnya Penggunaan dana BOS yang sudah disalurkan diambil oleh bendahara, kemudian akan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah non-personalia. Bendahara BOS juga bertanggung jawab atas pembukuan, melipuri buku kas umum, buku pembantu bank, dan buku bantu perpajakan. Komite Sekolah bersama Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten bertanggung jawab atas pengawasan dan evaluasi internal, sedangkan Dinas Pendidikan Provinsi bertanggung jawab atas pengawasan dan evaluasi eksternal. Di setiap semester, pengelola wajib menyusun Laporan Pertanggungjawaban BOS (LPJ) beserta lampirannya untuk pelaporan dana BOS. Kemudian mempublikasikan RKAS di papan pengumuman sekolah dan diberikan kepada wali siswa. (10) Hasil penelitian oleh Muryati (2016) menemukan hasil bahwa proses perencanaan dalam pemanfaatan dana BOS diutamakan untuk meningkatkan mutu pelayanan sekolah, namun partisipasi warga sekolah dalam membangun sekolah menjadi kurang optimal.

Melihat situasi pandemi *Covid-19* saat ini, Pemerintah daerah Provinsi Bali memberikan aturan bahwa pembelajaran siswa harus dilakukan dengan tidak bertatap muka. Metode pembelajaran dengan tidak melakukan tatap muka

menghabiskan lebih banyak kuota internet karena bersifat daring (*online*). Sehingga menimbulkan keresahan bagi orang tua siswa dan guru.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali memberikan kewenangan yakni pembelian kuota internet, baik untuk guru maupun siswa dapat di anggarkan menggunakan dana BOS yang diberikan pemerintah pusat khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Hal itu dikarenakan terdapat perubahan aturan petunjuk teknis dari Permendikbud Nomor 3 tahun 2019 menjadi Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020. Tidak hanya itu, dana BOS juga dapat dialokasikan untuk pengadaan perlengkapan kesehatan seperti sabun cuci tangan, *hand sanitizer*, masker dan penunjang lainnya.

Kabupaten Buleleng dikenal sebagai kota pendidikan. Hal ini didasari oleh tingginya jumlah lembaga pendidikan pada daerah tersebut. Dilakukannya penelitian ini di Kabupaten Buleleng dikarenakan jumlah total lembaga pendidikan di daerah Kabupaten Buleleng paling banyak diantara Kabupaten lain di Provinsi Bali. Dengan total lembaga SMA/SMK yaitu berjumlah 31 Sekolah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Jumlah Sekolah SMA/SMK Provinsi Bali

No	Kabupaten	Jumlah SMA/SMK
1	Buleleng	31
2	Gianyar	16
3	Denpasar	15
4	Karangasem	15
5	Bangli	15

6	Badung	13
7	Tabanan	13
8	Jembrana	12
9	Klungkung	11

(Sumber : Disdikpora Provinsi Bali)

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas, total lembaga pendidikan SMA/SMK di Kabupaten Buleleng berjumlah 31 sekolah. Kemudian, total lembaga pendidikan SMA/SMK di Kabupaten Gianyar berjumlah 16 sekolah, pada Kabupaten Denpasar total lembaga pendidikan daerah tersebut berjumlah 15 sekolah. Selanjutnya, total lembaga pendidikan SMA/SMK di Kabupaten Karangasem berjumlah 15 sekolah. Total lembaga pendidikan pada Kabupaten Bangli berjumlah 15 sekolah. Total lembaga pendidikan SMA/SMK di Kabupaten Badung berjumlah 13 sekolah. Dan total jumlah lembaga pendidikan SMA/SMK di Kabupaten Tabanan, Jembrana dan Klungkung masing-masing yaitu 13, 12 dan 11 sekolah.

Dalam laporan hasil pemeriksaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bersumber dari Disdikpora Provinsi Bali di dapatkan bahwa jumlah daerah yang paling banyak memperoleh dana BOS adalah Kabupaten Buleleng. Sehingga hal tersebut yang mendasari pengambilan penelitian ini di Kabupaten Buleleng.

Peneliti juga tertarik melakukan penelitian di SMAN 4 Singaraja karena merupakan salah satu sekolah penerimadana dari pemerintah, khususnya dana BOS. Berdasarkan data Penerimaan Siswa Baru (PPDB) Kabupaten Buleleng dapat diketahui bahwa SMA Negeri 4 Singaraja memiliki jumlah siswa terbanyak:

Tabel 1.2
Data Penerimaan Peserta Didik Kabupaten Buleleng Tahun 2020

No	Nama Sekolah	Siswa Diterima Tahun 2020	Total Siswa
1	SMA Negeri 1 Singaraja	367 siswa	1104 siswa
2	SMA Negeri 2 Singaraja	298 siswa	989 siswa
3	SMA Negeri 3 Singaraja	345 siswa	1032 siswa
4	SMA Negeri 4 Singaraja	373 siswa	1114 Siswa

(Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Singaraja merupakan sekolah yang menerima siswa terbanyak pada tahun 2020 dan saat ini SMA Negeri 4 Singaraja memiliki total siswa tertinggi di Kabupaten Buleleng. Jumlah siswa tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap dana BOS yang diberikan pemerintah kepada SMA Negeri 4 Singaraja yang nantinya dana tersebut akan dikelola oleh pihak sekolah melalui sistem pengelolaan keuangan sesuai dengan pedoman Petunjuk Teknis (Juknis) Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020.

Minat siswa untuk bersekolah di SMA Negeri 4 Singaraja dapat dilihat dari tabel data Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 4 Singaraja berikut:

Tabel 1.3
Data Penerimaan Peserta Didik Baru

No	Tahun Penerimaan	Pelamar	Diterima	Persentase
1	2018	1.083 Orang	352 Orang	31,45%
2	2019	1.164 Orang	394 Orang	35,21%

3	2020	1.180 Orang	373 Orang	33,33%
---	------	-------------	-----------	--------

(Sumber :Data PPDB SMA Negeri 4 Singaraja)

Berdasarkan data tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa penerimaan siswa baru tahun 2018 dengan pelamar berjumlah 1.083 orang dan jumlah yang diterima sebesar 325 orang. Pada periode tahun 2019 dengan pelamar berjumlah 1.164 orang dan siswa yang diterima berjumlah 394 orang. Terakhir pada periode 2020 dengan pelamar berjumlah 1.180 orang dan jumlah siswa yang diterima yaitu 373 orang. Dilihat dari persentase pada tahun 2018 jumlah persentase yang diterima sebanyak 31,45%. Kemudian, terdapat kenaikan jumlah persentase sebesar 35,21% pada 2019. Dan di tahun 2020 terjadi penurunan persentase namun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 33,33%.

Selain itu, dapat dilihat dari berbagai prestasi yang di capai oleh siswa SMA Negeri 4 Singaraja dari prestasi akademik, olahraga, serta seni dan budaya sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Perolehan Prestasi Siswa

No	Tahun	Akad emik	perse ntase	Olahra ga	Perse ntase	Seni Dan Budaya	Persent ase	Jumlah
1	2017-2018	25	32,1%	51	65,4%	2	2,5%	78
2	2018-2019	18	24,5%	57	67%	10	8,5%	85
3	2019-2020	43	50%	33	38,4%	10	11,6%	86

(Sumber: Data Bagian Humas SMA Negeri 4 Singaraja)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 hingga 2018 total keseluruhan prestasi yang diperoleh yaitu 78 orang. Yang mana

prestasi akademik yang diperoleh siswa sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 32,1%. Kemudian, prestasi olahraga yang dicapai oleh siswa sebanyak 51 orang dengan persentase 65,4%. Dan prestasi di bidang seni dan budaya yang telah dicapai oleh siswa sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%. Selanjutnya pada periode tahun 2018 hingga 2019 total keseluruhan prestasi yang diperoleh yaitu 85 orang. Dengan pencapaian prestasi siswa di bidang akademik sebanyak 18 orang dengan persentase 24,5%. Prestasi di bidang olahraga telah dicapai sebesar 57 orang dengan persentase 67%. Prestasi di bidang seni dan budaya yang telah dicapai berjumlah 10 orang dengan persentase 8,5%. Terakhir pada periode tahun 2019 hingga 2020 total keseluruhan prestasi yang diperoleh yaitu 86 orang. Dimana terdiri atas prestasi akademik dengan jumlah 43 orang dengan persentase 50%. Prestasi pada bidang olahraga yang diperoleh berjumlah 33 orang dengan persentase 38,4%. Dan prestasi seni dan budaya yang diperoleh berjumlah 10 orang dengan persentase 11,6%.

Adanya minat masyarakat yang tinggi beserta prestasi yang dimiliki sekolah dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu manajemen pengelolaan yang baik di SMA Negeri 4 Singaraja. Salah satunya adalah pengelolaan keuangan sekolah. Pendanaan untuk kegiatan sekolah berasal dari tiga sumber hal ini diungkapkan langsung oleh Kepala SMA Negeri 4 Singaraja Dr. Putu Gede Wartawan, S.Pd, M.Pd, antara lain:

“Sumber pendanaan sekolah itu terdiri dari tiga pengelompokan yaitu dana BOS yang kita tahu berasal dari pemerintah pusat, kemudian dana dari APBD Provinsi Bali, selanjutnya itu dana dari masyarakat”

Dari ketiga dana tersebut jumlah dana terbesar adalah dana BOS. Tentunya di SMA Negeri 4 Singaraja dalam hal pengelolaan keuangan sudah berpedoman

pada pedoman teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020.

Terdapat beberapa tahapan pada proses pengelolaan dana BOS di SMAN 4 Singaraja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BOS SMAN 4 Singaraja, diperoleh penjelasan bahwa:

“Proses pengelolaan dana BOS disini itu melalui perencanaan dik yang pertama, kemudian pelaksanaannya, lalu pengawasan dananya, selanjutnya pelaporan terkait penelolan dana BOS dik”

Pada pengelolaan dana BOS kerap terjadi kendala teknis akibat dari keterlambatan pencairan dana dari Pemerintah yang mengakibatkan operasional sekolah tidak berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan, seperti yang dituturkan oleh Bendahara BOS di SMA Negeri 4 Singaraja berikut:

“Nggih dik, sebenarnya dalam proses pengelolaan danatidak ada kendala pada pengelolaannya. Namun, biasanya yang menjadi kendala itu terkait keterlambatan datangnya dana BOS dari pusat, yang mengakibatkan operasional sekolah itu tidak dapat berjalan dengan baik dik sesuai dengan waktunya”

Dalam pengelolaan anggaran dana BOS tahun ini mengalami sedikit perbedaaandari tahun-tahun sebelumnya akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan pada penggunaan anggaran atau pengelolaan dana BOS saat ini. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan Bendahara BOS juga memaparkan perubahan pengalokasian dana saat ini sebagai berikut:

“Pemerintah telah memberikan kelonggaran pada saat pandemi Covid-19 saat ini, yaitu dengan membiarkan anggaran dana BOS digunakan untuk membayar honor guru yang terdaftar di sistem Dapodik..Kemudian tahun ini anggaran dana BOS lebih digunakan untuk pembelian alat-alat pencegahan penularan *Covid-19* di lingkungan sekolah seperti pembelian wastafel serta sabun pencuci tangan, hand sanitizer, masker, dan juga alat pendeteksi suhu badan”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam kegiatan belajar mengajar siswa dihibau untuk dilakukan dirumah dan diharapkan guru dapat mengajar sebagai mana mestinya secara daring. Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar melalui daring tersebut menyebabkan terjadinya masalah baik dari guru maupun siswa. Masalah tersebut yaitu terkait koneksi internet yang kurang stabil atau bisa terbilang buruk yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran melalui daring. Selain itu, keterlambatan datangnya dana dari pusat menyebabkan terhambatnya kelancaran kegiatan serta proses belajar mengajar di sekolah. Karena adanya berbagai hambatan tersebut, maka pihak sekolah melakukan penyesuaian terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sekolah kemudian menyelesaikan penyusunan kembali RKAS dengan tetap berpedoman pada Juknis baru dari pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka judul penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah **“Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pemerataan pendidikan di Indonesia.
2. Keterlambatan sekolah dalam meraih informasi terkait perubahan aturan pertanggungjawaban dana BOS.
3. Adanya keterlambatan penyaluran dana BOS yang berakibat pada terhambatnya proses belajar mengajar di sekolah.

4. Belum ada analisis yang dilakukan untuk menilai efektifitas pelaksanaan BOS yang dinilai dari prinsip pengelolaan dana BOS.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti dapat terfokus, permasalahan dalam kajian ini dipersempit menjadi beberapa hal, antara lain hanya membahas mengenai pengelolaan dana BOS dimulai dari persiapan/perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, sampai pelaporan pengelolaan dana BOS SMA Negeri 4 Singaraja. Selanjutnya mengetahui kendala dalam penggunaan dana BOS dan upaya pengelola di sekolah untuk mengatasinya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Pelaporan dalam Pengelolaan Dana BOS di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS dan upaya dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Pelaporan Pengelolaan Dana BOS di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020?

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020 dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala itu.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penerapan pengelolaan keuangan dana BOS. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris tentang praktik pengelolaan dana BOS yang di implementasikan oleh sekolah menyesuaikan petunjuk teknis Permendikbud.

2. Manfaat Praktis

(1) Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan khususnya pengelolaan dana BOS yang diperoleh selama perkuliahan dengan permasalahan yang terdapat di lapangan.

(2) Bagi SMA Negeri 4 Singaraja

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat menjadi input bagi penerapan pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 4 Singaraja

terkait dengan kebijakan petunjuk teknis Permendikbud dalam pengelolaan keuangan.

(3) Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa studi manajemen keuangan terkait pengelolaan dana sekolah.

